

## **ANALISIS MORFOSEMANTIK NAMA-NAMA TOKOH DALAM NASKAH *KADIS NEPSU SEKAWAN***

Mohamad Makincoiri  
Prodi Pendidikan Bahasa Jawa, Universitas Negeri Yogyakarta  
[mmakincoiri@gmail.com](mailto:mmakincoiri@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan salah satu kandungan dalam naskah *Kadis Nepsu Sekawan (KNS)*, terutama dalam kajian morfosemantik nama-nama tokoh dalam naskah *KNS*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa nama-nama tokoh yang bersumber dari naskah *KNS*. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode baca dan catat, selanjutnya dianalisis jenis morfem, proses morfologi, serta proses penamaannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nama-nama tokoh dalam *KNS* berupa kata atau frasa monomorfemik yang terdiri atas satu morfem bebas dan frasa polimorfemik yang terdiri dari dua morfem atau lebih. Berdasarkan proses pembentukan kata, nama-nama tokoh dalam *KNS* mengalami proses afiksasi, derivasi, komposisi, dan duplikasi. Dari segi dasar penamaan, nama-nama tokoh dalam naskah *KNS* didasarkan pada dasar sifat yang dimiliki oleh tokoh tersebut, serapan dari bahasa asing, tempat asal tokoh tersebut, dan tiruan bunyi dari referen yang dituju. Penelitian lebih lanjut terkait analisis dari aspek linguistik dan sastra dirasa perlu dilakukan guna untuk mengetahui isi lebih lanjut dari naskah *Kadis Nepsu Sekawan*.

**Kata kunci:** morfosemantik, *Kadis Nepsu Sekawan*, manuskrip Jawa

## **A MORPHOSEMANTIC ANALYSIS OF CHARACTERS' NAMES IN THE MANUSCRIPT OF *SERAT KADIS NEPSU SEKAWAN***

### **Abstract**

This study aims to describe one of the contents in the manuscript of *Kadis Nepsu Sekawan (KNS)*, especially in the morphosemantic study of the names of characters in the manuscript of *KNS*. This research is qualitative descriptive research. The data in this study are the names of the characters in the manuscript of *KNS*. The collecting method of this study is done by reading and writing method. The data is analyzed by determining the type of morpheme, the morphological process, and the naming process. The results of this study indicate that the names of the characters in the *KNS* are monomorphemic words or phrases which is consisting of one free morpheme, and polymorphemic phrases which are consisting of two or more morphemes. In terms of the word-formation process, the names of the characters in *KNS* undergo a process of affixation, derivation, composition, and reduplication. In terms of the basis of naming, the names of the characters in the manuscript of *KNS* are based on the basic characteristics possessed by the character, absorption from foreign languages, the place of origin of the character, and the imitation of the sound of the intended referent. Further research related to the analysis of the linguistic and literary aspects is deemed necessary to find out more about the contents of the *Kadis Nepsu Sekawan* manuscript.

**Keywords:** morphosemantic, *Kadis Nepsu Sekawan*, Javanese manuscript

## PENDAHULUAN

Naskah Jawa merupakan salah satu warisan budaya berupa benda yang menyimpan beberapa khasanah keilmuan. Karya-karya tulisan masa lampau tersebut dapat menyampaikan buah pikiran, buah perasaan dan informasi berbagai kehidupan yang pernah ada (Nurhayati, Mulyani, Ekowati, 2018:3). Naskah Jawa banyak tersimpan sebagai koleksi museum, perpustakaan, maupun sebagai koleksi pribadi. Naskah-naskah di nusantara mengemban isi yang sangat kaya, misalnya dalam segi masalah sosial, politik, ekonomi, agama, kebudayaan, bahasa dan sastra (Baried, 1985:4). Dalam era digital, proses digitalisasi banyak dilakukan oleh berbagai instansi yang bersifat pemerintahan maupun swasta. Dengan adanya proses digitalisasi, kemudahan untuk mengakses manuskrip Jawa menjadi lebih terbuka. Naskah *Kadis Nepsu Sekawan* merupakan salah satu koleksi digital di SBB Orient Digital yang berpusat di Berlin, Jerman. *Kadis Nepsu Sekawan* memuat tentang kisah pertarungan antara empat nafsu, yaitu: lauamah, mutmainah, amarah dan supiah. Dalam penyampaian, masing-masing nafsu tersebut digambarkan sebagai seorang raja atau ratu. Masing-masing raja tersebut memiliki beberapa bawahan yang membantu dalam peperangannya. Nama-nama tokoh dalam naskah *Kadis Nepsu Sekawan* cenderung beragam.

Penamaan tokoh-tokohnya mengambil dari beberapa sifat manusia yang dapat memicu timbulnya keempat nafsu tersebut. Penamaan adalah proses pemberian identitas untuk orang, benda atau tempat dalam masyarakat Jawa, proses penamaan sering dikarakterkan dengan arti atau harapan (Ariwardani & Mulyana, 2020:217). Nama sebagai lambang yang bersifat arbitrer dapat ditelusuri sebab atau hal-hal yang melatarbelakanginya (Nusarini & Marwati, 2014:208). Kajian bahasa atau linguistik yang mempelajari tentang nama diri disebut sebagai kajian antroponimi (Aprilina, 2016:71). Nama-nama tokoh dalam *Kadis Nepsu Sekawan* diambil dari bahasa Jawa dan beberapa serapan dari bahasa Arab. Bahasa Arab yang sangat populer dikalangan masyarakat Indonesia menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sangat dekat dengan bahasa Arab yang merupakan bahasa agama islam (Rafkahanun & Sofyan, 2021:81). Masyarakat Jawa yang juga pernah mengalami kontak sosial dengan bangsa timur tengah juga memiliki kedekatan dengan bahasa Arab. Selain itu, Pemberian nama tokoh dalam *Kadis Nepsu Sekawan* berupa frasa maupun kata yang memiliki makna tentang sifat dan perilaku manusia. Proses penamaan tokoh dalam naskah *Kadis Nepsu Sekawan* yang beragam dirasa menjadi sebuah objek yang menarik untuk diteliti. Proses penamaan tokoh-tokoh dalam *Kadis Nepsu Sekawan* ini dirasa memberikan gambaran tentang bagaimana dasar-dasar orang Jawa dahulu memberikan nama kepada tokoh fiktif yang mereka ciptakan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nama-nama tokoh dalam *Kadis Nepsu Sekawan* dari sudut pandang morfosemantik. Nama-nama tokoh dalam *Kadis Nepsu Sekawan* akan dianalisis dari segi bentuk dan maknanya, yang mana dapat digunakan untuk mengklasifikasikan bentuk dan pemaknaan nama-nama tersebut. Morfosemantik sendiri adalah cabang ilmu bahasa yang menggabungkan cabang ilmu morfologi dan semantik. Morfologi bagian dari ilmu bahasa yang bidangnya menyelidiki seluk-beluk bentuk kata, dan kemungkinan adanya perubahan golongan dari arti kata yang timbul sebagai akibat perubahan bentuk kata (Ramlan, 1987:21). Mulyana (2007:6) berpendapat bahwa morfologi ialah cabang kajian linguistik (ilmu bahasa) yang mempelajari tentang bentuk kata, perubahan kata, dan dampak dari perubahan itu terhadap arti dan kelas kata.

Sebuah kata terdiri dari beberapa morfem yang terdiri dari monomorfem dan polimorfem. Mulyana (2011) berpendapat bahwa monomorfem adalah satuan gramatikal yang terdiri dari satu morfem (morfem bebas) yang tidak bisa dibagi kedalam beberapa morfem. Sementara polimorfem terdiri dari beberapa morfem, yaitu morfem ikat dan morfem bebas. Polimorfem terjadi karena proses morfologi. Proses morfologi menurut Kridalaksana (2007:12) dibagi kedalam 5 hal yaitu: afikasi, reduplikasi, komposisi, abreviasi dan derivasi. Selanjutnya, semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna dalam bahasa (Chaer, 2013:2). Pendapat tersebut

menguatkan pendapat terkait semantik yang telah ada sebelumnya semantik sebagai subdisiplinlingistik yang mengkaji tentang makna (Verhaar, 2001:385; Pateda, 2001:7). Sedangkan Muljana (1964:1) menjabarkan semantik sebagai cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang asal usul kata, makna kata, dan perubahan makna dari kata. Morfosemantik adalah cabang ilmu linguistik yang menggabungkan proses morfologi dan semantik. Berdasarkan pengertian di atas, morfosemantik adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk kata proses pembentukan kata, dan proses pemaknaan kata.

Proses pemberian nama adalah bagian dari ketentuan atau persetujuan antar anggota dalam masyarakat bahasa (Aristotle dalam Chaer, 2013: 43). Penamaan terdiri dari sembilan macam atau jenis yaitu 1) penamaan berdasarkan bunyi/peniruan bunyi; 2) penamaan berdasarkan penyebutan bagian; 3) penamaan berdasarkan penyebutan sifat khas; 4) penamaan berdasarkan penemu dan pembuat; 5) penamaan berdasarkan tempat asal; 6) penamaan berdasarkan bahan; 7) penamaan berdasarkan unsur keserupaan; 8) penamaan berdasarkan pemendekan; 9) penamaan baru atau penggantian (Chaer, 2013:44).

Penelitian yang berkaitan dengan nama telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satunya adalah yang dilakukan oleh Hakim (2017) yang meneliti tentang *Representasi Nama Diri dalam Pemilihan Rektor di Universitas Gadjah Mada Tahun 2012*. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Khotimah & Ferdiani (2019) yang membahas tentang *Nama Diri Mahasiswa Madura di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Trunojoyo*, serta Achsani (2020) yang melakukan *Analisis Nama Diri Masyarakat Banaran-Bugel kari Generasi Milenial ke Generasi Alfa* dengan memperhatikan konteks kebudayaan yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini, akan dibahas tentang kajian morfosemantik dari nama-nama tokoh yang ditemukan dalam sebuah manuskrip Jawa berjudul *Kadis Nepsu Sekawan*. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, banyak dilakukan penelitian dengan sumber data berupa nama-nama orang non-fiktif dalam kehidupan nyata, ataupun nama-nama tempat. Dalam tulisan ini akan disampaikan analisis terhadap nama-nama tokoh fiktif yang adadalam sebuah karya sastra.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini berupa kata, morfem, maupun frasa, sehingga penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif (Moleong, 1988:4). Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan data secara sistematis, faktual dan akurat dari fakta keadaan data yang diteliti (Nazir, 1999:63) Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang struktur kata, proses pembentukan kata, proses penamaan dan pemaknaan kata dari nama-nama tokoh dalam *Kadis Nepsu Sekawan*. Sumber data dari penelitian ini adalah naskah *Kadis Nepsu Sekawan* yang telah didigitalisasi oleh SBB Orient Digital yang dapat diakses melalui <http://orient-digital.staatsbibliothek-berlin.de> dengan nomor koleksi Hs. or. 4375 III atau PPN: 839470355. Data dalam penelitian ini berupa nama-nama tokoh dalam naskah *Kadis Nepsu Sekawan*. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode baca dan catat. Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis dengan metode analisis morfosemantik untuk menganalisis kata, proses pembentukan kata, dan pemaknaan kata. Proses validasi data dilakukan dengan menggunakan validitas tes kredibilitas. Tes kredibilitas dilakukan dengan cara meningkatkan waktu penelitian, mencari data berulang-ulang, triangulasi data, menambahkan referensi dan *member checking* (Sugiyono, 2006:21). Dengan cara ini, diharapkan data yang dihasilkan dapat berupa data yang valid dan *reliable*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari dalam naskah *Kadis Nepsu Sekawan*, ditemukan sebanyak enam puluh dua (62) nama tokoh. Hasil dari penelitian ini akan membahas struktur kata dalam nama-nama tokoh dalam naskah *Kadis Nepsu Sekawan*. Selain itu, dalam penelitian ini juga akan dijabarkan tentang proses

morfologi dari kata atau leksem nama-nama tokoh dalam naskah *Kadis Nepsu Sekawan*. Selanjutnya akan dijabarkan pula makna atau arti dari nama tokoh-tokoh tersebut. Adapun data dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Nama Tokoh dalam Naskah *Kadis Nepsu Sekawan***

No.	Nama	Struktur	Proses	Dasar Penamaan
1.	<i>Plenya plenyé</i>	Polimorfemik	Reduplikasi	Berdasarkan bunyi
2.	<i>Berbudi</i>	Polimorfemik	Afiksasi	Penyebutan sifat khas
3.	<i>Kasareh</i>	Polimorfemik	Afiksasi	Penyebutan sifat khas
4.	<i>Pangridhu</i>	Polimorfemik	Afiksasi	Penyebutan sifat khas
5.	<i>Hantukan</i>	Polimorfemik	Afiksasi	Penyebutan sifat khas
6.	<i>Kalalen</i>	Polimorfemik	Afiksasi	Penyebutan sifat khas
7.	<i>Eseman</i>	Polimorfemik	Afiksasi	Penyebutan sifat khas
8.	<i>Parikan</i>	Polimorfemik	Afiksasi	Penyebutan sifat khas
9.	<i>Kalulu</i>	Polimorfemik	Afiksasi	Penyebutan sifat khas
10.	<i>Pasaja</i>	Monomorfemik	Derivasi	Penyebutan sifat khas
11.	<i>Eklas</i>	Monomorfemik	Derivasi	Penyebutan sifat khas
12.	<i>Sabar</i>	Monomorfemik	Derivasi	Penyebutan sifat khas
13.	<i>Kamandaka</i>	Monomorfemik	Derivasi	Penyebutan sifat khas
14.	<i>Jahil</i>	Monomorfemik	Derivasi	Penyebutan sifat khas
15.	<i>Kemat</i>	Monomorfemik	Derivasi	Penyebutan sifat khas
16.	<i>Trocoh</i>	Monomorfemik	Derivasi	Penyebutan sifat khas
17.	<i>Balere</i>	Monomorfemik	Derivasi	Penyebutan sifat khas
18.	<i>Srehi</i>	Monomorfemik	Derivasi	Penyebutan sifat khas
19.	<i>Degsura</i>	Monomorfemik	Derivasi	Penyebutan sifat khas
20.	<i>Bingung</i>	Monomorfemik	Derivasi	Penyebutan sifat khas
21.	<i>Geragas</i>	Monomorfemik	Derivasi	Penyebutan sifat khas
22.	<i>Sabar maklum</i>	Polimorfemik	Komposisi	Penyebutan sifat khas
23.	<i>Mantep temen</i>	Polimorfemik	Komposisi	Penyebutan sifat khas
24.	<i>Lila dana</i>	Polimorfemik	Komposisi	Penyebutan sifat khas
25.	<i>Betah mleki</i>	Polimorfemik	Komposisi	Penyebutan sifat khas
26.	<i>Betah ngelih</i>	Polimorfemik	Komposisi	Penyebutan sifat khas
27.	<i>Wani ngisin</i>	Polimorfemik	Komposisi	Penyebutan sifat khas
28.	<i>Tina citra</i>	Polimorfemik	Komposisi	Penyebutan sifat khas
29.	<i>Sura wirang</i>	Polimorfemik	Komposisi	Penyebutan sifat khas
30.	<i>Tabel ngepluk</i>	Polimorfemik	Komposisi	Penyebutan sifat khas
31.	<i>Doyan mangan</i>	Polimorfemik	Komposisi	Penyebutan sifat khas
32.	<i>Septa turu</i>	Polimorfemik	Komposisi	Penyebutan sifat khas
33.	<i>Sregep ngising</i>	Polimorfemik	Komposisi	Penyebutan sifat khas
34.	<i>Dhoso pugal</i>	Polimorfemik	Komposisi	Penyebutan sifat khas
35.	<i>Rasarasen kebluk</i>	Polimorfemik	Komposisi	Penyebutan sifat khas
36.	<i>Tan grahita</i>	Polimorfemik	Komposisi	Penyebutan sifat khas
37.	<i>Guyu guyu</i>	Polimorfemik	Komposisi	Penyebutan sifat khas
38.	<i>Kinincang alis</i>	Polimorfemik	Komposisi	Penyebutan sifat khas
39.	<i>Adu semu</i>	Polimorfemik	Komposisi	Penyebutan sifat khas

No.	Nama	Struktur	Proses	Dasar Penamaan
40.	<i>Weweh wangi wangi</i>	Polimorfemik	Komposisi	Penyebutan sifat khas
41.	<i>Gregetten nekat</i>	Polimorfemik	Komposisi	Penyebutan sifat khas
42.	<i>Mangku cilaka</i>	Polimorfemik	Komposisi	Penyebutan sifat khas
43.	<i>Mangku blahi</i>	Polimorfemik	Komposisi	Penyebutan sifat khas
44.	<i>Angkara murka</i>	Polimorfemik	Komposisi	Penyebutan sifat khas
45.	<i>Jubriya kibir</i>	Polimorfemik	Komposisi	Penyebutan sifat khas
46.	<i>Dremba dursila,</i>	Polimorfemik	Komposisi	Penyebutan sifat khas
47.	<i>Berung bregundung</i>	Polimorfemik	Komposisi	Penyebutan sifat khas
48.	<i>Tobat ngelih</i>	Polimorfemik	Komposisi	Penyebutan sifat khas
49.	<i>Dhengleng nora eling</i>	Polimorfemik	Komposisi	Penyebutan sifat khas
50.	<i>Mutmainah</i>	Monomorfemik	Derivasi	Serapan
51.	<i>Tumaminah</i>	Monomorfemik	Derivasi	Serapan
52.	<i>Takwal</i>	Monomorfemik	Derivasi	Serapan
53.	<i>Sidik</i>	Monomorfemik	Derivasi	Serapan
54.	<i>Musawarat</i>	Monomorfemik	Derivasi	Serapan
55.	<i>Tepakur</i>	Monomorfemik	Derivasi	Serapan
56.	<i>Amarah</i>	Monomorfemik	Derivasi	Serapan
57.	<i>Luhamah</i>	Monomorfemik	Derivasi	Serapan
58.	<i>Supiyah</i>	Monomorfemik	Derivasi	Serapan
59.	<i>Kiyanat</i>	Monomorfemik	Derivasi	Serapan
60.	<i>Salasilah</i>	Monomorfemik	Derivasi	Serapan
61.	<i>Ripangi</i>	Monomorfemik	Derivasi	Serapan
62.	<i>Jajawatan</i>	Polimorfemik	Reduplikasi	Tempat asal

### Penamaan Tokoh Berdasarkan Proses Pembentukan Kata

Dari hasil analisis struktur kata menunjukkan, dari enam puluh dua (62) nama tokoh dalam naskah *Kadis Nepsu Sekawan* didominasi oleh kata berstruktur polimorfemik. Dari enam puluh dua data, terdapat tiga puluh delapan (38) data berstruktur polimorfemik, sedangkan dua puluh empat (24) data lainnya berstruktur monomorfemik. Polimorfemik adalah sebuah kata atau frasa yang terdiri dari lebih dari satu morfem. Sedangkan monomorfemik adalah kata atau frasa yang hanya terdiri dari satu morfem. Adapun beberapa contoh data dan pengelompokan berdasarkan struktur kata nama-nama tokoh dalam naskah *Kadis Nepsu Sekawan* adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Struktur Nama Tokoh dalam Naskah *Kadis Nepsu Sekawan*

No.	Struktur	Jumlah data	Prosentase Data	Contoh Data
1.	Monomorfemik	24	39%	<i>Eklas</i> <i>Takwal</i> <i>Sidik</i> <i>Musawarat</i> <i>Tepakur</i> <i>Sabar</i>
2.	Polimorfemik	38	61%	<i>Sabar maklum</i> <i>Berbudi</i> <i>Mantep temen</i> <i>Lila dana</i> <i>Betah mleak</i> <i>Betah ngelih</i>



Dari cuplikan data di atas, dapat dilihat beberapa contoh data yang berupa monomorfemik maupun polimorfemik. Sebagai contoh nama tokoh yang berstruktur monomorfemik, terdapat nama tokoh seperti: *Eklas, Takwal, Sidik, Musawarat, Tepakur, Sabar*, dan lain sebagainya. Dilihat dari struktur katanya, nama-nama tokoh di atas diambil dari satu kata yang secara morfologi bisa digolongkan ke dalam monomorfemik atau bermorfem tunggal, yaitu berupa morfem bebas. Morfem bebas adalah morfem yang bisa berdiri sendiri atau memiliki makna kata sendiri atau secara potensial dapat berdiri sendiri (Kridalaksana, 1984:128). Beberapa nama tokoh seperti: *Sabar maklum, Berbudi, Mantep temen, Lila dana, Betah mleak, Betah ngelih* dan lain sebagainya. Dilihat dari struktur katanya, nama-nama tokoh di atas diambil dari dua morfem atau lebih yang secara morfologi bisa digolongkan ke dalam polimorfemik atau bermorfem ganda. Beberapa nama terdiri dari dua morfem bebas, seperti: *Sabar maklum, Mantep temen, Lila dana* dan lain sebagainya. Beberapa nama yang lain terdiri dari satu morfem bebas dan satu morfem ikat, seperti: *Berbudi, Kasareh, Kalalen, Kalulu* dan lain-lain.

Dari segi proses morfologi, dari hasil analisis enam puluh dua (62) data menemukan hasil sebagai berikut. Mayoritas nama tokoh dalam naskah *Kadis Nepsu Sekawan* mengalami proses morfologi komposisi dengan jumlah data dua puluh delapan (28) data atau 45%. Dilanjutkan dengan dua puluh empat (24) data yang mengalami proses derivasi, atau setara dengan 39%. Dilanjutkan dengan proses afiksasi dengan jumlah data delapan (8) data atau setara 13%. Sedangkan pada posisi terakhir terdapat dua (2) data yang mengalami proses morfologi reduplikasi, atau setara dengan 3%. Adapun beberapa contoh data dan pengelompokan berdasarkan proses morfologi nama-nama tokoh dalam *Kadis Nepsu Sekawan* adalah sebagai berikut.

Tabel 3. *Proses Morfologi Nama Tokoh dalam Naskah Kadis Nepsu Sekawan*

No.	Proses Morfologi	Jumlah Data	Prosentase	Contoh Data
1.	Komposisi	28	45%	<i>Doyan mangan</i> <i>Septa turu</i> <i>Sregep ngising</i> <i>Dhoso pugal</i>
2.	Derivasi	24	39%	<i>Srehi</i> <i>Degsura</i> <i>Bingung</i> <i>Geragas</i>
3.	Afiksasi	8	13%	<i>Pangridhu</i> <i>Hantuan</i> <i>Kalalen</i> <i>Eseman</i>
4.	Reduplikasi	2	3%	<i>Plenya-plenye</i> <i>Jajawatan</i>

Dari tabel data di atas, dapat dilihat beberapa contoh data yang mengalami proses morfologi komposisi, derivasi, afiksasi dan reduplikasi. Sebagai contoh nama tokoh yang mengalami proses komposisi terdapat nama tokoh seperti: *Doyan mangan, Septa turu, Sregep ngising, Dhoso pugal* dan lain-lain. Dari contoh data di atas, dapat dilihat bahwa nama tokoh tersebut terjadi karena proses pemajemukan atau komposisi. Data di atas terdiri dari dua morfem bebas. Sebagai contoh, nama *Doyan mangan* terdiri dari dua morfem, yaitu dari kata *doyan* dan kata *mangan*. Hal ini serupa dengan nama tokoh *Sregep ngising* yang terdiri dari dua morfem, yaitu kata *sregep* dan *ngising*. Beberapa contoh nama tokoh dalam *Kadis Nepsu Sekawan* yang melalui proses derivasi adalah pada kata *Srehi, Degsura, Bingung, Geragas* dan lain sebagainya. Dari data di atas, dapat dilihat bahwa nama-nama tokoh di atas terdiri dari satu morfem. Proses derivasi adalah proses pengimbuhan afiks non-inflektif pada dasar pembentukan kata

(Kridalaksana, 1984:37) atau pembentukan kata yang terjadi dari pengambilan makna dari morfem itu sendiri. Dengan kata lain, proses derivasi terjadi pada morfem yang tidak mengalami proses afiksasi, komposisi, maupun reduplikasi.

Beberapa nama tokoh dalam *Kadis Nepsu Sekawan* melalui proses afiksasi. Proses afiksasi adalah proses pembentukan kata yang terjadi karena adanya proses pengimbuhan atau dalam bahasa Jawa sering disebut sebagai *tembung andhahan*. Dengan kata lain afiksasi merupakan proses atau hasil penambahan afiks pada kata dasar (Kridalaksana, 1984:2). Proses pemberian imbuhan tersebut dapat berupa pemberian *ater-ater* atau awalan, *seselan* atau sisipan, dan *panambang* atau akhiran. Contoh nama tokoh yang mengalami proses afiksasi terdapat pada nama *Pangridhu*, *Hantukan*, *Kalalen*, *Eseman* dan lain sebagainya. Dalam nama *pangridhu*, nama tersebut terbentuk dari penggabungan dua morfem, yaitu *ater-ater* atau awalan *pa-* sebagai morfem ikat, dan kata *ridhu* sebagai morfem bebas. Contoh lain terdapat pada nama *kalalen* yang terdiri dari morfem ikat *ka-* dan *-n*, serta morfem bebas berupa kata *lali*. Dua data berdasarkan hasil analisis proses morfologi dalam penelitian menunjukkan telah melalui proses morfologi berupa reduplikasi. Data tersebut terdapat pada nama tokoh *Plenya-plenye* dan *Jajawatan*. Nama tokoh *Plenya-plenye* mengalami proses reduplikasi yang dalam bahasa Jawa disebut sebagai *dwilingga salin swara*. Sedangkan pada nama tokoh *Jajawatan* terjadi proses reduplikasi yang dalam bahasa Jawa disebut sebagai *dwilingga tugel*.

#### Penamaan Tokoh Berdasarkan Sifat Dasar/Sifat Khas

Dari hasil analisis data berdasarkan proses penamaan, mayoritas dasar penamaan terjadi berdasarkan sifat khas dari nama tokoh dalam naskah *Kadis Nepsu Sekawan*. Jumlah data yang mengalami proses penamaan ada empat puluh delapan (48) data setara dengan 77%. Sedangkan data nama tokoh dalam *Kadis Nepsu Sekawan* yang mengalami proses penamaan berdasarkan serapan terdapat dua belas (12) data atau setara dengan 19%. Terdapat masing-masing satu (1) data atau setara dengan 2% nama tokoh yang proses penamaanya didasarkan pada kemiripan bunyi dan tempat asal. Adapun hasil analisis data proses penamaan tokoh dalam *Kadis Nepsu Sekawan* adalah sebagai berikut.

Tabel 4. *Proses Penamaan Nama Tokoh dalam Naskah Kadis Nepsu Sekawan*

No.	Proses Penamaan	Jumlah Data	Prosentase	Contoh Data
1.	Sifat Khas	48	77%	<i>Degsura</i> <i>Bingung</i> <i>Geragas</i> <i>Sabar maklum</i> <i>Mantep temen</i>
2.	Serapan	12	19%	<i>Luhamah</i> <i>Supiyah</i> <i>Kiyanat</i> <i>Salasilah</i> <i>Ripangi</i>
3.	Berdasarkan Bunyi	1	2%	<i>Plenya-plenye</i>
4.	Tempat Asal	1	2%	<i>Jajawatan</i>

Dari segi proses penamaan berdasarkan sifat khas, jumlah data menempati posisi tertinggi, yaitu dengan jumlah data mencapai empat puluh delapan (48) data atau setara dengan 77%. Sebagai contoh data nama tokoh dalam *Kadis Nepsu Sekawan* yang mengalami proses penamaan berupa sifat khas dari tokoh yaitu terdapat pada nama *Degsura*, *Bingung*, *Geragas*, *Sabar maklum*, *Mantep temen*. Nama *degura* melambangkan sifat semena-mena, nama *Bingung* berasal dari

tokoh yang memiliki sifat bingung, nama *Geragas* diambil dari sifat tokoh yang serakah, nama *Sabar maklum* diambil dari sifat sabar yang dimiliki oleh tokoh, dan lain sebagainya.

Nama tokoh dalam *Kadis Nepsu Sekawan* yang diambil dari proses serapan terdapat dua belas (12) data, atau setara dengan 19%. Contoh nama tokoh yang diambil dari bahasa serapan diantaranya adalah nama *Luhamah*, *Supiyah*, *Kiyanat*, *Salasilah*, *Ripangi* dan lain sebagainya. Nama-nama tokoh tersebut diambil dari bahasa Arab. Nama tersebut diambil dari bahasa Arab karena dalam naskah *Kadis Nepsu Sekawan* diceritakan tentang peperangan nafsu yang konsepnya diambil dari agama Islam yang notabene berasal dari Timur tengah atau Arab. Keempat nama tokoh utama dalam naskah *Kadis Nepsu Sekawan* diambil dari nama empat nafsu yang dikenal dalam ajaran Islam.

Selain dua dasar penamaan di atas, terdapat penamaan tokoh yang didasarkan kepada tempat asal dan nama bunyi. Masing-masing jumlah data yang mengalami proses penamaan berdasarkan tempat asal dan nama bunyi adalah satu (1) data. Nama tokoh yang penamaannya didasarkan kepada nama bunyi terdapat pada nama *pleny-a-plenye*. Dalam bahasa Jawa, nama tersebut identik dengan suara orang yang suka membicarakan aib orang lain. Sedangkan nama tokoh yang penamaannya didasarkan kepada tempat asal terdapat nama tokoh *Jajawatan*. *Jajawatan* dalam bahasa Jawa berarti tempat para makhluk halus.

## KESIMPULAN

Naskah *Kadis Nepsu Sekawan* merupakan salah satu naskah Jawa yang ditulis dengan aksara Jawa, menggunakan bahasa Jawa baru dan ditulis dalam bentuk tembang macapat. Dalam naskah *Kadis Nepsu Sekawan*, ditemukan sebanyak enam puluh dua (62) nama tokoh. Dari hasil analisis struktur kata menunjukkan, nama tokoh dalam naskah *Kadis Nepsu Sekawan* didominasi oleh kata berstruktur polomorfemik, sebanyak 61%, dan 39% lainnya berstruktur monomorfemik. Mayoritas nama tokoh dalam naskah *Kadis Nepsu Sekawan* mengalami proses morfologi komposisi 45%, sedangkan 39% mengalami proses derivasi, 13% mengalami proses afiksasi dan 3% mengalami proses reduplikasi.

Jumlah data yang mengalami proses penamaan berdasarkan sifat khas tokoh ada 77%, sedangkan data nama tokoh dalam *Kadis Nepsu Sekawan* yang mengalami proses penamaan berdasarkan serapan sebanyak 19%. Terdapat masing-masing 2% data nama tokoh yang proses penamaannya didasarkan pada kemiripan bunyi dan tempat asal. Dari hasil penelitian di atas, kajian terhadap naskah *Kadis Nepsu Sekawan* masih hanya terbatas pada analisis morfosemantik nama-nama tokoh dalam *Kadis Nepsu Sekawan* saja. Banyak potensi lebih lanjut yang dapat digali dari objek kajian naskah *Kadis Nepsu Sekawan*. Dari bidang kebahasaan, penelitian lebih luas bisa dilakukan dengan menggunakan metode analisis sintaksis. Dari bidang kesusastraan, penelitian bisa dilakukan dengan metode analisis stilistika, feminisme, maskulinitas, dan lain sebagainya. Penelitian lebih lanjut ini diharapkan bisa mengupas lebih lanjut kandungan dalam naskah *Kadis Nepsu Sekawan*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, F. (2020). Dari Generasi Milenial Hingga Generasi Alfa: Analisis Nama Masyarakat Banaran-Bugel. *Mabasan: Jurnal Ilmiah Bahasa & Sastra*, 14(1), 1–16. <https://doi.org/10.26499/mab.v14i1.329>
- Aprilina, L. (2016). Kosakata Toponimi Kota Pangkalpinang. *Mabasan: Jurnal Ilmiah Bahasa & Sastra*, 10(1), 68-84. <https://doi.org/10.26499/mab.v10i1.81>
- Ariwardani, E. & Mulyana. (2020). A Morphosemantic Analysis of Market Names in Bantul Regency Special Region of Yogyakarta. *Proceeding of 1st International Conference on Language, Literature, and Arts Education (ICLLAE 2019)*, 217-220. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200804.042>



- Baried, S.B., dkk. (1985). *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, A. (2017). Representasi Nama Diri dalam Pemilihan Rektor Universitas Gadjah Mada 2012: Sebuah Kajian Semiotik. *Mabasan: Jurnal Ilmiah Bahasa & Sastra*, 11(1), 18–31. <https://doi.org/10.26499/mab.v11i1.49>
- Khotimah, K. dan Febriani, I. (2019). Kajian Semantik Nama Diri Mahasiswa Madura di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 51–55. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v8i1.25051>
- Kridalaksana, H. (1984). *Kamus Linguistik: Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kridalaksana, H. (2007). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L.J. (1988). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muljana, S. (1964). *Semantik (Ilmu Makna)*. Jakarta: Djambatan.
- Mulyana. (2007). *Morfologi Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Nazir. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhayati, E., Mulyani, H., Ekowati, V.I. (2018). *Dunia Manuskrip Jawa: Teori, etode, dan Aplikasinya dalam Praktik Pernaskahan Jawa*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Nusarini & Marwati, L.S. (2014). Proses Penamaan Desa di Kabupaten Sleman: Tinjauan Semantis. *Literasi*, 4(2), 207-214. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/LIT/article/view/6272>
- Pateda, M. (2001). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rafkahanun, R. & Sofyan, A.N. (2021). Analisis Nama Diri Orang Berbahasa Arab di Indonesia: Kajian Morfo-Semantik. *Mabasan: Jurnal Ilmiah Bahasa & Sastra*, 15(1), 79-94. <https://doi.org/10.26499/mab.v15i1.429>
- Ramlan, M. (1987). *Morfologi Satuan Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Verhaar. (2001). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: UGM.